

Pendampingan Perhitungan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Langsung Pada UMKM Payung Geulis Karya Utama

Yesi Rosliawati¹, Rahmi Bilqis Ramdani², Ranti Destin³, Yolanda Agustina⁴, Abdul Basit⁵, Gista Rismayani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yesi Rosliawati

E-mail: yesirosliawati180@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini dilakukan untuk membantu UMKM Payung geulis karya utama dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat kerangka payung geulis sendiri pada UMKM Payung Geulis Karya Utama. UMKM ini telah beroperasi sejak tahun 1971. Meskipun memiliki nilai estetika dan nilai Budaya yang tinggi, UMKM ini memiliki sejumlah tantangan operasional, terutama dalam hal ketergantungan pada pemasok bahan baku, khususnya rangka payung. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri rangka payung geulis. Hasil analisis menunjukkan penghematan biaya jika UMKM memproduksi sendiri rangka payung geulis. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan pemilik lebih memilih untuk membeli rangka payung geulis pada pengrajin lain. Penelitian ini memberikan implikasi strategi bagi UMKM dalam mengelola rantai pasok secara efisien, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

Kata kunci - make or buy, Biaya Diferensial, Rantai Pasok, UMKM, Payung Geulis

Abstract

This assistance is carried out to help the UMKM Payung Geulis Karya Utama in making decisions to buy or make their own geulis umbrella frames at UMKM Payung Geulis Karya Utama. This MSME has been operating since 1971. Despite its high aesthetic value and cultural value, this MSME has a number of operational challenges, especially in terms of dependence on raw material suppliers, especially umbrella frames. This research uses descriptive research methods to analyze differential costs in making decisions to buy or produce their own geulis umbrella frames. The results of the analysis show cost savings if MSMEs produce their own geulis umbrella frames. However, limited time and resources cause owners to prefer to buy geulis umbrella frames from other craftsmen. This research provides strategic implications for MSMEs in managing supply chains efficiently, improving competitiveness, and supporting their business sustainability.

Keywords - Make or Buy, Differential Costs, Supply Chain, UMKM, Payung Geulis

PENDAHULUAN

Industri kreatif di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Salah satu subsektor yang menarik perhatian adalah kriya, karena mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal melalui beragam produk budaya yang khas. Tasikmalaya adalah salah satu kota yang terletak pada provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa produk unggulan diantaranya Kelom Geulis, Bordir, Batik, Payung Geulis, produk Mendong, dan sentra kuliner telah menjadi simbol budaya sekaligus identitas daerah Tasikmalaya. Produk-produk ini tidak hanya bernilai estetika tetapi juga merepresentasikan tradisi dan keunikan masyarakat setempat. Payung Geulis merupakan salah satu kerajinan tradisional khas Tasikmalaya yang berdiri sejak tahun 1930, Payung geulis menjadi ikon budaya Sunda dengan makna filosofis yang dalam, yaitu perlambang perlindungan, kesetiaan, dan kebersamaan. Keunikan Payung Geulis terletak pada motifnya yang cantik, seperti bunga, pola batik, dan gambar hewan, yang menggambarkan kearifan lokal masyarakat Sunda. Puncak kejayaan kerajinan ini terjadi pada tahun 1955-1968, saat Payung Geulis menjadi cenderamata berharga dan sering diberikan sebagai hadiah istimewa kepada tokoh-tokoh penting di wilayah tersebut (Sofyan et al., 2018). Saat ini Payung Geulis menjadi salah satu sentra kerajinan yang diunggulkan di Kota Tasikmalaya karena kerap menjadi sesuatu yang digunakan untuk acara-acara besar yang ada di kota Tasikmalaya seperti acara ulang tahun Kota Tasikmalaya selain itu juga digunakan sebagai aksesoris untuk acara-acara yang diadakan di panggung. Dibalik keunggulan payung geulis muncul tantangan bagi industri payung geulis yang semakin terancam akibat dari berbagai tantangan seperti minimnya regenerasi pengrajin, persaingan dengan produk modern serta kurangnya inovasi dan efisiensi dalam proses produksinya (Ikhwana & Maulana, 2023).

Salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih mempertahankan tradisi pembuatan payung geulis adalah Payung Geulis Karya Utama, yang berlokasi di kelurahan Panyingkiran, Kota Tasikmalaya. Payung Geulis Karya Utama, yang berdiri pada tahun 1971 oleh A. Sahrod, karya utama merupakan salah satu UMKM yang berkomitmen mempertahankan tradisi kerajinan payung geulis. Proses produksinya dilakukan secara manual dengan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Tahapan, mulai dari pelukisan motif khas, dikerjakan dengan penuh detail. Karya Utama memproduksi tiga jenis payung, yaitu berbahan kertas, kain, dan plastik. Proses pembuatan Payung Geulis di UMKM ini tetap mempertahankan estetika budaya Sunda dan dilakukan secara manual oleh pengrajin yang memiliki keterampilan turun-temurun. Tahapan pertama adalah malinteung, yaitu memasang benang kasur putih di ujung jari-jari rangka payung yang sudah selesai dibuat, dilanjutkan dengan pemasangan tudung payung. Selanjutnya, ada tahap rarawat, yaitu pemasangan benang di bagian dalam payung yang biasanya dikerjakan oleh wanita, diikuti dengan pengeleman tudung payung. Setelah itu, gagang payung dicat atau dipernis agar terlihat lebih indah, dan setelah kering, payung dilukis oleh pelukis berpengalaman, seperti Ema Iyah, yang sudah melukis sejak awal berdirinya Karya Utama. Tahap akhir adalah finishing, yang mencakup pemasangan gagang, hiasan atas (omyok), dan kuncung (Apriani & Pd, 2019).

Meskipun memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, UMKM ini menghadapi sejumlah tantangan operasional juga, terutama dalam hal pengelolaan biaya produksi dan ketergantungan pada pemasok bahan baku. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Payung Geulis Karya Utama adalah ketergantungan pada pemasok rangka payung. Ketidakmampuan pemasok memenuhi permintaan akan menghambat produksi pada nantinya dan menimbulkan risiko keberlanjutan usaha. Saat ini proses produksi bahan baku payung geulis tasikmalaya menyuplai kerangka dari pihak ketiga. pengrajin di Kota Tasikmalaya tidak sepenuhnya membuat kerangka payung geulis secara mandiri melainkan memperoleh supplier untuk membuat kerangka tersebut hal ini menjadi permasalahan yang dapat diambil bagi tim peneliti untuk mengkaji apa yang sebaiknya dilakukan untuk meminimalisir biaya ini apakah sebaiknya digunakan untuk membuat atau membeli.

Fenomena ini menekankan pentingnya mengevaluasi "kesehatan" pemasok, yang mencakup kemampuan finansial, kapasitas produksi, serta keandalan dalam memenuhi permintaan. Menurut teori manajemen rantai pasok, keputusan untuk membuat sendiri atau membeli komponen dari pemasok (*make or buy decision*) harus mempertimbangkan aspek biaya, kualitas, waktu, dan risiko (Reg & July, 2016). Kami memikirkan resiko apabila pemasok tidak bisa memenuhi kebutuhan permintaan. Dalam konteks ini, UMKM perlu mempertimbangkan opsi memproduksi sendiri rangka payung sebagai alternatif untuk mengurangi risiko yang timbul akibat ketergantungan pada pemasok. Penerapan manajemen rantai pasok (SCM) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, khususnya dengan mengoptimalkan proses produksi sekaligus meminimalkan risiko yang terkait dengan ketergantungan pada pemasok (Indrianto & Nurahman, 2024).

Inovasi Bisnis tidak hanya melibatkan pengembangan Produk atau layanan baru, Tetapi juga mencakup perubahan dalam cara sebuah perusahaan menjalankan operasinya dan menciptakan nilai di pasar (Hapriyanto, 2024). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Payung Geulis Karya Utama terkait perhitungan biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menentukan opsi yang lebih menguntungkan secara finansial dan berkelanjutan bagi kelangsungan usahanya. Berdasarkan produk yang akan dibuat, tim pengabdian membantu mendampingi pemilik usaha Payung geulis karya utama untuk melakukan perhitungan biaya differensial dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli Kerangka payung geulis (Rismayani & Wati 2023). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajerial UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks. Pengabdian ini berfokus dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi keputusan *make or buy* pada UMKM Payung Geulis Karya Utama, dengan fokus pada komponen rangka payung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman strategis bagi UMKM dalam mengelola rantai pasok dengan lebih efisien, meningkatkan kemampuan bersaing di pasar, serta mendukung keberlanjutan operasional bisnis mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pengelolaan rantai pasokan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerajinan, khususnya dalam konteks industri kreatif tradisional.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau peristiwa secara sistematis dan objektif. Metode ini digunakan untuk menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri rangka payung pada UMKM payung geulis Karya Utama.

Pendampingan ini dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada pada UMKM payung geulis Karya Utama. Melalui survei ini kami bisa menganalisis kebutuhan berdasarkan data survei untuk merumuskan intervensi yang tepat. Proses pendampingan kemudian diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut.

Pendampingan ini menggambarkan data yang telah terkumpul serta menerapkannya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam hal ini untuk membandingkan biaya produksi rangka payung geulis dengan biaya membeli langsung pada pengrajin rangka payung geulis di UMKM payung geulis Karya Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM payung geulis Karya Utama adalah salah satu tempat pengrajin payung geulis yang sudah ada sejak tahun 1971. Payung geulis karya utama ini menyediakan berbagai jenis payung geulis mulai dari yang berbahan kertas hingga kain. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari owner

UMKM payung geulis Karya Utama bahwa mereka bisa menjual sampai 750 pcs payung geulis setiap bulannya dengan berbagai macam ukuran. Salah satu bahan baku yang digunakan dalam membuat payung geulis adalah rangka payung geulis yang terbuat dari bamboo dan kayu. Pada UMKM ini, mereka tidak membuat sendiri rangka payung geulis tersebut melainkan membeli dari pengrajin rangka yang lain. Sebelumnya memang pernah membuat sendiri rangka payungnya, tetapi waktu tidak memungkinkan jika terus memproduksi rangka sendiri. Jadi owner memutuskan untuk membeli rangka payung yang sudah jadi kepada pengrajin. Untuk harga rangka payung bervariasi sesuai dengan ukuran diameternya, mulai dari Rp. 10.000 hingga Rp. 15.000. tabel 1 menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk membeli rangka payung geulis selama satu bulan pada UMKM payung geulis Karya Utama.

Tabel 1.
Biaya Pembelian Rangka Payung Geulis

Diameter	Jumlah	Harga	Total
50 cm	250	10.000	2.500.000
66 cm	250	12.500	3.125.000
84 cm	250	15.000	3.750.000
Total			9.375.000

Sumber: UMKM payung geulis Karya Utama (Data Diolah)

Tabel 2 menunjukkan biaya untuk pemeliharaan hingga masa produksi berjumlah Rp. 6.241.997 dalam masa produksi 1 bulan. Dimana biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Tabel 2.
Biaya Produksi Rangka Payung Geulis

Biaya Produksi	Diameter	Keterangan	Kebutuhan	Jumlah unit	Harga Per Unit	Total	
Biaya Bahan Baku	50 cm	Bambu	74 cm	250 pcs	1.850	462.500	
	66 cm	Bambu	92 cm	250 pcs	2.300	575.000	
	84 cm	Bambu	114 cm	250 pcs	2.850	712.500	
		Benang	75 roll		4.000	300.000	
						2.050.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	50 cm			250 pcs	5.000	1.250.000	
	66 cm			250 pcs	5.500	1.375.000	
	84 cm			250 pcs	6.000	1.500.000	
						4.125.000	
Biaya Overhead Pabrik	Peralatan	Gergaji		750 pcs	119.700		
		Golok			45.000		
		Pisau raut			25.500		
		Jarum			5.000		
					195.200		
	Penyusutan Peralatan						7.305
	Mesin	Mesin sugu manual				50.000	
Mesin Bor				519.000			

	Penyusutan Mesin					9.692
	Biaya Listrik					50.000
						66.997
Total						6.241.997

Tabel 2 ini menjelaskan biaya untuk memproduksi 750 pcs rangka payung sebesar Rp. 6.241.997 dimana biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku sebesar Rp. 2.050.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.125.000, serta biaya overhead pabrik sebesar Rp. 66.997. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka harga untuk satu rangka payung diameter 50 cm sebesar Rp. 7.250, untuk diameter 66 cm sebesar Rp. 8.200, dan untuk diameter 84 cm sebesar Rp. 9.250.

Tabel 3.

Perbandingan Biaya Diferensial Membeli atau Memproduksi Langsung

Keterangan	Membeli dari Luar	Memproduksi Sendiri
Biaya Bahan Baku Langsung		2.050.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		4.125.000
Biaya Overhead Pabrik		66.997
Harga Beli 50 cm (250 pcs x Rp. 10.000)	2.500.000	
66 cm (250 pcs x Rp. 12.500)	3.125.000	
84 cm (250 pcs x Rp. 15.000)	3.750.000	
Total Biaya Diferensial	9.375.000	6.241.997
Penghematan Biaya		3.133.003

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa ada beberapa biaya diferensial yang muncul saat perusahaan memilih memproduksi sendiri yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Koyongian et al., 2016). Total biaya yang akan dikeluarkan oleh UMKM payung geulis Karya Utama jika memilih untuk memproduksi sendiri rangka payung selama satu bulan sebesar Rp. 6.241.997. Sedangkan, apabila perusahaan memilih untuk membeli langsung rangka payung yang sudah jadi kepada pengrajin perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 9.375.000 untuk memproduksi sebanyak 750 pcs payung geulis dengan berbagai ukuran dalam jangka waktu satu bulan. Sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp. 3.133.003. Akan tetapi, pada kenyataannya, payung geulis Karya Utama ini memilih untuk membeli langsung rangka payungnya dikarenakan waktu tidak memungkinkan untuk memproduksi sendiri rangka payung geulis.



Gambar 1.

Kegiatan Pendampingan di UMKM Payung Geulis Karya Utama

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis biaya yang dilakukan pada UMKM Payung Geulis Karya Utama dapat disimpulkan bahwa dengan memilih untuk memproduksi sendiri, UMKM Payung Geulis Karya Utama dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.133.003. Meskipun terdapat potensi penghematan, keputusan untuk membeli rangka payung lebih dipengaruhi oleh faktor waktu dan kapasitas produksi. Selain itu, meskipun secara finansial lebih menguntungkan untuk memproduksi sendiri, pemilik lebih memilih untuk membeli rangka payung yang sudah jadi. Keputusan ini diambil karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, karena mereka harus fokus pada proses produksi payung geulis itu sendiri tanpa harus mengalokasikan waktu dan tenaga untuk pembuatan rangka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung berlangsungnya observasi ini diantaranya :

1. Universitas Perjuangan Tasikmalaya, yang telah memfasilitasi surat perizinan untuk observasi ini.
2. UMKM Payung Geulis Karya Utama, yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan observasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Pd, M. (2019). Analisis Motif Payung Geulis Karya Utama. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 2(1), 6–12.
- Farera Nainggolan, S., Ilat, V., Pontoh, W., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (n.d.). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Minang Putra. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 15, Issue 2).

- Hapriyanto, A. R. (2024). Multidisciplinary Science Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis di Era Digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 108–117.
- Ikhwana, A., & Maulana, D. A. (2023). Strategi Perbaikan Kinerja UMKM Melalui Pendekatan Supply Chain Management. *Jurnal Kalibrasi*, 21(1), 29–39. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.21-1.1170>
- Indrianto, A. P., & Nurahman, I. (2024). *YUME : Journal of Management Analisis Inovasi dan Optimalisasi Supply Chain Management pada Sektor UMKM di Kawasan Lokal*. 7(3), 1347–1355.
- Koyongian, R., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2016). Analisis Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Olahan Pada Cv.Karmelindo Analisis Opportunity Cost In The Decision To Buy Or Produce Their Own Raw Materials Processed Cv. Karmelindo. In *Analisis Biaya Peluang« Jurnal EMBA* (Vol. 431, Issue 1).
- Reg, C., & July, F. (2016). *Part 1 : Part 1 : 10(393)*, 1–10.
- Rismayani, Gista, and Setyo Wati. 2023. "Pendampingan Penentuan Biaya Produksi Dan Harga Jual Produk Kertas Daur Ulang Pada Usaha Kreatif Skala Mikro." (March). doi: 10.31604/jpm.v6i2.469-475.
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2018). Kerajinan Payung Geulis sebagai Kearifan Lokal Tasikmalaya. *Panggung*, 28(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i4.708>